BAB V

PEMBAHASAN

A. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data penelitian selesai, selanjutnya yaitu menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel atau tabel rekapitulasi. Pada tabel disajikan rekapitulasi hasil dari penelitian yang menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, pengaruh kecerdasan moral terhadap prestasi belajar matematika peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, dan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Tabel 5.1

Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Uraian	Hasil	Kriteria	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung	t_{hitung} = 3,974	t_{hitung} > t_{tabel} = 3,974 > 2,02269	Hipotesis H_a diterima	Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung
2.	Pengaruh kecerdasan moral terhadap	t_{hitung} = 3,317	t_{hitung} > t_{tabel} = 3,317 >	Hipotesis H_a diterima	Ada pengaruh kecerdasan moral terhadap

	prestasi belajar matematika peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung		2,02269		prestasi belajar matematika peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung
3.	Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung	t_{hitung} = 3,296	t_{hitung} > t_{tabel} = 3,296 > 2,02269	Hipotesis H_a diterima	Ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung
4.	Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan moral dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung	F_{hitung} = 8,047	F_{hitung} > F_{tabel} = (8,047 > 2,85)	Hipotesis H_a diterima	Ada Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan moral dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

B. Hasil Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis uji regresi sederhana nilai t_{hitung} sebesar 3,974 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,02269, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,974 > 2,02269) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Hal penelitian ini sesuai dengan teori dari Goleman yang menyatakan bahwa, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness off emotion and its expression*) melalui ketrampilan kesadaran diri, pengenalan diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial.[136] Jadi kecerdasan emosional sebagaimana kemampuan seseorang dalam memahami emosi dirinya, mengatur emosi dirinnya, memotivasi dirinya sendiri, mengenali emosi orang lain atau empati dan kemampuan untuk membina kerjasama atau hubungan yang baik dengan orang lain.

[136] Daniel Goleman, *Emotional* …, hal. 48

Dengan demikian adanya kecerdasan emosional, seseorang dapat mengendalikan perasaan yang ada pada dirinya dengan baik untuk berfikir teratur. Ketika peserta didik dihadapkan dengan persoalan pada pembelajaran matematika, ia akan dengan cerdas mudah mengontrol emosi yang timbul pada dirinya sehingga dapat membantu menyerap pelajaran yang diberikan. Dengan demikian prestasi belajar matematika di sekolah dapat diperoleh secara maksimal.

Selanjutnya hasil penelitian diperkuat dengan teori yang dinyatakan oleh Cooper Sawaf, bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. Definisi yang dikemukakan Cooper dan Sawaf selain lebih rinci dan mudah dipahami, juga kelihatannya lebih dekat pada pembelajaran, karena kemampuan secara emosional dapat dijadikan sebagai sumber energi, informasi, dan koneksi. Jika hal ini dimiliki oleh siswa, tentunya akan dapat membantu mereka menghadapi berbagai persoalan dalam pembelajaran.[137]

Kecerdasan emosional memengaruhi sikap seorang individu. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah mereka yang mampu mengendalikan diri (mengendalikan gejolak emosi), memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah atau putus asa, mampu mengendalikan dan mengatasi stres, mampu

[137] Darmansyah, *Strategi Pembelajaran* …, hal. 123

menerima kenyataan, dapat merasakan kesenangan meskipun kesulitan.[138] Dengan demikian dapat mengenali perbedaan perasaan dengan tindakan dan lebih mampu memahami penyebab perasaan yang timbul.

Dimana Moch Masykur dan Abdul Halim Fatani menjelaskan bahwa, ada dua kecerdasan manusia yang memberikan konstribusi cukup besar dalam menunjang prestasi belajar siswa yaitu Emotional Quotient dan Spiritual Quotient mereka beranggapan bahwa jika manusia mampu menyelaraskan kemampuan untuk memahami dan mengelola emosional diri dan dibarengi bekerjanya kecerdasan spiritual maka akan memberikan dampak yang cukup besar bagi berkembangnya prestasi belajar matematika siswa.[139]

Sumikan berpendapat bahwa, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mempunyai andil yang cukup besar terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa sehingga sudah menjadi keharusan bagi tenaga pendidikan untuk selalu memperhatikan dan meningkatkan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual guna mendongkrak prestasi belajar anak didiknya tanpa melupakan faktor-faktor lain yang juga berhubungan dengan prestasi belajar siswa.[140]

Berdasarkan teori dari Moch Masykur dan Abdul Halim Fatani serta Sumikan, kecerdasan emosional dikelola dengan baik maka dapat

---

[138] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi* …, hal. 97
[139] Moch Maskur dan Abdul Halim Fatani, *Matematika* …, hal. 12
[140] Soedjadi, *Kiat Pendidikan* …, hal. 13

memberikan pengaruh yang cukup besar pada berkembangnya prestasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika sebesar 27,8%, sedangkan 72,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar seperti kesehatan, fasilitas belajar, bimbingan orang tua, guru dan lain- lain. Semakin tinggi kecerdasan emosional pada peserta didik maka semakin baik pula prestasi belajar matematika yang diperoleh. Dengan demikian kecerdasan emosional dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika peserta didik.

Sumbangan pengaruh kecerdasan emoisonal terhadap prestasi belajar matematika hanya sedikit sebesar 27,8% kurang dari 50%, hal ini diakibatkan kecerdasan emosional merupakan hasil dari kerja dari otak kanan sedangkan prestasi belajar matematika merupakan hasil kerja otak kiri. Otak kanan memiliki cara kerja acak dan tidak teratur, sedangkan otak kiri memiliki cara kerja yang logis dan rasional. Kedua belahan otak ini harus diperankan dengan seimbang. Misalnya kemampuan dalam bersosialisasi, pengendalian diri atau emosi, komunikasi dan bersikap. Jadi jika antara otak kanan dan otak kiri seseorang berfungsi secara optimal dan seimbang maka ia akan menjadi orang yang cerdas dan juga pandai dalam bersosialisasi Kaitannya dengan pembelajaran matematika di kelas siswa mampu mengontrol emosi dengan baik jika terjadi kesulitan dalam pembelajaran di kelas, dia akan berfikir dengan tenang

dan tidak akan malu untuk bertanya sehingga prestasi belajar matematikanya akan meningkat.

Oleh karena itu pentingnya kecerdasan emosional dikelola siswa dengan baik dalam proses pembelajaran matematika, siswa dapat memperoleh prestasi belajar matematika yang baik pula. Untuk mengetahui kecerdasan emosional yang mempengaruhi prestasi belajar matematika peserta didik dapat dilihat dari bagian-bagian kecerdasan emosional tersebut menurut Goleman, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan baik dengan orang lain.

2. Pengaruh Kecerdasan Moral Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis uji regresi sederhana nilai t_{hitung} sebesar 3,317 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,02269, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,317 > 2,02269) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kecerdasan moral terhadap prestasi belajar matematika peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Borba yang mendefinisikan bahwa, kecerdasan moral adalah kemampuan memahami segala hal yang benar dan yang salah: artinya, memiliki keyakinan yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang

bersikap benar dan terhormat.[141] Kecerdasan moral sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan antara hal yang benar dan yang salah dalam berfikir, berperilaku dan bertindak sesuai norma yang berlaku.

Membangun kecerdasan moral sangat penting dilakukan agar anak bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah, sehingga mereka dapat membentengi diri dari pengaruh buruk. Kecerdasan moral perlu untuk melawan tekanan buruk dan membekali anak dalam bertindak benar tanpa bantuan orang tua.[142] Kecerdasan moral berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika, karena kecerdasan moral di dukung oleh empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan utama, toleransi dan keadilan. Dengan tujuh kebajikan tersebut membantu manusia terutama anak dalam menghadapi tantangan dan tekanan etika yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupannya kelak.[143]

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh kecerdasan moral terhadap prestasi belajar matematika sebesar 21,2%, sedangkan 78,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar seperti kesehatan, fasilitas belajar, bimbingan orang tua, guru dan lain- lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrochman, yang menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan moral terhadap hasil belajar pada siswa.

---

[141] Michela Borba, *Membangun Kecerdasan* …, hal. 4
[142] Devi Lutvia dkk, *Pengaruh Outbound terhadap* …, hal. 127
[143] Michela Borba, *Membangun Kecerdasan* …, hal. 7

Sumbangan pengaruh kecerdasan moral terhadap prestasi belajar matematika hanya sedikit sebesar 21,2% kurang dari 50%, hal ini diakibatkan kecerdasan moral merupakan hasil dari kerja dari otak kanan sedangkan prestasi belajar matematika merupakan hasil kerja otak kiri. Otak kanan memiliki cara kerja acak dan tidak teratur, sedangkan otak kiri memiliki cara kerja yang logis dan rasional. Kedua belahan otak ini harus diperankan dengan seimbang.

Kecerdasan moral tidak bisa dicapai dengan menghafal atau mengingat aturan yang dipelajari melainkan membutuhkan interaksi dengan lingkungan luar. Indikator kecerdasan emosional adalah bagaimana seseorang memiliki pengetahuan tentang moral yang benar dalam kehidupan nyata dan menghindarkan diri dari moral yang buruk. Misalnya kemampuan bersikap fleksibel, kontrol diri, empati, rasa hormat dan toleransi. Jadi jika antara otak kanan dan otak kiri seseorang berfungsi secara optimal dan seimbang maka ia akan menjadi orang yang cerdas dan juga pandai dalam berinteraksi.

Dalam pembelajaran matematika di kelas siswa yang berperilaku moral baik mereka akan bersikap hormat kepada orang lain dengan kebaikan hati dan hati nurani, misalnya kepada guru dan temannya. Jika moral mereka tertanam dengan baik, dalam proses pembelajaran matematika dikelas siswa akan memperhatikan penjelasan dari guru dan tidak membuat gaduh suasana kelas sehingga menjadi paham dengan apa yang disampaikan guru. Sehingga, prestasi belajar matematika mereka

akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan semakin tinggi kecerdasan moral peserta didik maka semakin baik pula prestasi belajar matematikanya.

3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis uji regresi sederhana nilai t_{hitung} sebesar 3,296 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,02269, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,296 > 2,02269) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Danah Zohar dan Ian Marshall bahwa, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai, kecerdasan menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta kecerdasan untuk menilai bahwa jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan orang lain.[144] Kecerdasan spiritual sebagai kemampuan seseorang untuk memahami tuhan mengenai konsep diri yang memberikan makna atau nilai ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan dalam hidupnya. Selanjutnya Agustian mendefinisikan, kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui

[144] Supardi dan Aqila Smart, *Ide-Ide Kreatif* …, hal. 35

langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip "hanya karena Allah".[145]

Berdasarkan penjelasan diatas kecerdasan spiritual berperan penting diotak, karena dapat menimbulkan pemikiran bagaimana dalam pemecahan masalah dan memunculkan pemikiran bahwa setiap kegiatan bernilai ibadah. Dengan demikian jika dalam mencapaian prestasi belajar matematika peserta didik mampu mengelola kecerdasasan spiritual dengan baik maka dapat meningkat pula prestasi belajarnya.

Hal tersebut diatas diperkuat oleh teori dari Moch Masykur dan Abdul Halim Fatani menjelaskan bahwa, ada dua jenis kecerdasan manusia yang memberikan konstribusi cukup besar dalam menunjang prestasi belajar siswa yaitu Emotional Quotient dan Spiritual Quotient mereka beranggapan bahwa jika manusia mampu menyelaraskan kemampuan untuk memahami dan mengelola emosional diri dan dibarengi dengan bekerjanya kecerdasan spiritual maka akan memberikan dampak yang cukup besar bagi berkembangnya prestasi belajar matematika siswa.[146]

Sumikan berpendapat bahwa, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mempunyai andil yang cukup besar terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa sehingga sudah menjadi keharusan bagi tenaga pendidikan untuk selalu memperhatikan dan meningkatkan kecerdasan

---

[145] Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses …*,
[146] Moch Masykur dan Abdul Halim Fatani, *Matematika …,* hal. 12

emosional, kecerdasan spiritual guna mendongkrak prestasi belajar anak didiknya tanpa melupakan faktor-faktor lain yang juga berhubungan dengan prestasi belajar siswa.[147]

Kecerdasan spiritual ditandai dengan kemampuan seseorang anak untuk bisa menghargai dirinya sendiri maupun diri orang lain, memahami perasaan terdalam orang-orang di sekelilingnya, menghasilkan atura-aturan yang berlaku, semua itu termasuk merupakan kunci keberhasilan anak di masa depan.[148]

Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di dukung oleh kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal, dan kecenderungan nyata untuk bertanya "Mengapa?" atau "Bagaimana jika?" untuk mencari jawaban-jawaban yang benar.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika sebesar 20,9%, sedangkan 79,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar seperti kesehatan, fasilitas belajar, bimbingan orang tua, guru dan lain- lain.

Sumbangan pengaruh kecerdasan moral terhadap prestasi belajar matematika hanya sedikit sebesar 20,9% kurang dari 50%, hal ini

---

[147] Soedjadi, *Kiat Pendidikan* …, hal. 13
[148] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan …*, hal. 168

diakibatkan kecerdasan spiritual merupakan hasil dari kerja dari otak kanan sedangkan prestasi belajar matematika merupakan hasil kerja otak kiri. Otak kanan memiliki cara kerja acak dan tidak teratur, sedangkan otak kiri memiliki cara kerja yang logis dan rasional. Kedua belahan otak ini harus diperankan dengan seimbang.

Kecerdasan spiritual tidak bisa dicapai dengan menghafal atau mengingat aturan yang dipelajari melainkan membutuhkan konsep diri yang memberikan makna atau nilai ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupannya Misalnya kemampuan bersikap fleksibel dan tingkat kesadaran yang tinggi. Jadi jika antara otak kanan dan otak kiri seseorang berfungsi secara optimal dan seimbang maka ia akan menjadi orang yang cerdas dalam kehidupan spiritualnya dan juga pandai dalam memotivasi kehidupannya untuk senantiasa mencari makna hidup.

Oleh karena itu, jika tujuh kebajikan dari kecerdasan spiritual tertanam dengan baik maka peserta didik mempunyai sikap fleksibel, dan mendorong dirinya untuk berintropeksi diri sehingga dapat membentuk akhlak yang mulia dalam dirinya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan jika siswa mampu mengelola tujuh kebajikan tersebut dikelola dengan baik dalam pembelajaran di sekolah maka prestasi belajar peserta didik meningkat.

4. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Moral dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis uji regresi berganda nilai F_{hitung} sebesar 8,047 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,85, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ (8,047 > 2,85) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan moral dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Daniel Goleman dimana, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memahami emosi dirinya, mengatur emosi dirinya, memotivasi dirinya sendiri, mengenali emosi orang lain atau empati dan kemampuan untuk membina kerjasama atau hubungan yang baik orang lain.

Goleman mendefinisikan, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (the appropriatenes off emotion and its expression) melalui ketrampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial.[149] Kecerdasan emosional kaitannya dengan pembelajaran matematika yaitu kecerdasan ini berkiatan dengan kemampuan mengontrol emosi dalam diri seseorang, jika siswa tersebut belajar dengan tenang. Dengan adanya kecerdasan emosional, seseorang

[149] Daniel Goleman, *Emotional* …, hal. 48

dapat mengendalikan perasaannya dengan baik sehingga mampu berfikir dengan teratur.

Dalam mengengola kecerdasan emoisonal, seseorang juga harus menyeimbangkan kecerdasan moralnya karena kecerdasan ini terkait dengan kemampuan membedakan hal yang benar dan salah. Dalam penelitian ini, kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah: artinya, memiliki keyakinan yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat.[150] Jika kedua kecerdasan tersebut dikelola dengan baik

Hasil penelitian juga sesuai dengan teori Danah Zohar dan Ian Marshall dimana, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai, kecerdasan menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta kecerdasan untuk menilai bahwa jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan orang lain.[151] Selanjutnya Agustian mendefinisikan, kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip "hanya karena Allah".[152]

---

[150] Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 4

[151] Supardi dan Aqila Smart, *Ide-Ide Kreatif* …, hal. 35

[152] Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2008)

Hal tersebut diatas diperkuat oleh teori dari Moch Masykur dan Abdul Halim Fatani menjelaskan bahwa, ada dua jenis kecerdasan manusia yang memberikan konstribusi cukup besar dalam menunjang prestasi belajar siswa yaitu Emotional Quotient dan Spiritual Quotient mereka beranggapan bahwa jika manusia mampu menyelaraskan kemampuan untuk memahami dan mengelola emosional diri dan dibarengi dengan bekerjanya kecerdasan spiritual maka akan memberikan dampak yang cukup besar bagi berkembangnya prestasi belajar matematika siswa.[153]

Sumikan berpendapat bahwa, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mempunyai andil yang cukup besar terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa sehingga sudah menjadi keharusan bagi tenaga pendidikan untuk selalu memperhatikan dan meningkatkan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual guna mendongkrak prestasi belajar anak didiknya tanpa melupakan faktor-faktor lain yang juga berhubungan dengan prestasi belajar siswa.[154]

Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Pada umumnya semakin meningkat usaha belajar, maka semakin baik pula prestasi belajarnya. Tetapi pada dasarnya ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor internal berasal dari diri siswanya sedangkan faktor

---

[153] Moch Masykur dan Abdul Halim Fatani, *Matematika …,* hal. 12
[154] Soedjadi, *Kiat Pendidikan* …, hal. 13

eksternal berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor internal yang mendukung keberhasilan belajar adalah kecerdasan.

Di dalam pembelajaran disekolah khususnya pada mata pelajaran matematika diperlukan penyeimbangan antara kecerdasan emosional, moral dan juga spirirualnya. Oleh karena itu jika seluruh komponen-komponen yang ada pada kecerdasan emosional, kecerdasan moral dan spiritual tertanam dengan baik didalam diri seseorang maka mereka akan mampu berfikir dengan baik, tertanam sikap sopan santun dan akhlak mulia sehingga prestasi belajar matematikanya akan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan moral dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika sebesar 38,2%, sedangkan 61,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar seperti kesehatan, fasilitas belajar, bimbingan orang tua, guru dan lain- lain.

Sumbangan pengaruh ketiga variabel independent terhadap variabel dependen tersebut hanya sedikit sebesar 38,2% kurang dari 50%, hal ini diakibatkan oleh kecerdasan emosional, kecerdasan moral dan kecerdasan spiritual lebih dominan ke otak kanan sedangkan prestasi belajar matematika lebih dominan ke otak kiri. Otak kanan berfungsi dalam perkembangan kecerdasan emosional, kecerdasan moral dan kecerdasan spiritual. Misalnya kemampuan dalam bersosialisasi, pengendalian diri atau emosi, komunikasi, rasa hormat, toleransi, bersikap fleksibel dan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam

bersikap. Otak kanan juga dapat melakukan fungsi berfikir matematika tetapi hanya perkiraan dan perbandingan. Jadi jika antara otak kanan dan otak kiri seseorang berfungsi secara optimal dan seimbang maka ia akan menjadi orang yang cerdas dan juga pandai dalam bersosialisasi atau bergaul. Kaitannya dengan pembelajaran matematika di kelas siswa mampu mengontrol emosi dengan baik jika terjadi kesulitan dalam pembelajaran, tidak akan sungkan atau malu untuk bertanya jika dia tidak paham dengan materi yang diajarkan guru di kelas, hal ini akan menjadikan terwujudnya sikap percaya diri sehingga prestasi belajar matematikanya akan meningkat.